KEMEROSOTAN NILAI NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI DI KALANGAN PEMUDA DI DUSUNI KAMBOJA DESA LAUT DENDANG

Iwain Oktaviona Nababan *¹

¹ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

*e-mail : iwainnababan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran akan bagaimana kondisi penerapan nilai-nilai pancasila di era globalisasi di dusun I Kamboja desa Laut Dendang saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan instrume data wawancara dan onservasi. Pancasila sendiri merupakan pegangan untuk semua warga negara Indonesia dalam bertabiat serta berperangai. Dengan adanya pancasila, masyarakat Indonesia dapat memiliki pedoman dalam mengenali serta memecahkan suatu masalah yang berbau politik, sosial, budaya, hukum, dan lain-lain. Maka dari itu, nilai-nilai pancasila bagi masyarakat Indonesia dalam beraktivitas sangatlah penting. Pada era globalisasi ini, nilai-nilai pancasila mulai luntur baik pada kalangan tua maupun kalangan muda. Keadaan ini bisa diamati dari munculnya beragam macam masalah timbul karena tidak diaplikasikannya nilai-nilai dari pancasila, dan jika tidak segera diatasi mungkin bisa saja nilai-nilai dari pancasila atau makna pancasila itu sendiri akan lenyap.

Kata kunci: Pancasila, Nilai, Globalisasi, Pemuda

Abstract

This research aims to provide an overview of the current conditions of application of Pancasila values in the era of globalization in hamlet I Kamboja, Laut Dendang village. The method used in this research is qualitative methods with interview and observation data instruments. Pancasila itself is a guideline for all Indonesian citizens in character and behavior. With the existence of Pancasila, Indonesian people can have guidelines in recognizing and solving problems that are political, social, cultural, legal, etc. Therefore, Pancasila values for Indonesian people in their activities are very important. In this era of globalization, Pancasila values are starting to fade among both the old and the young. This situation can be observed from the emergence of various kinds of problems arising from the non-application of the values of Pancasila, and if they are not immediately addressed, it is possible that the values of Pancasila or the meaning of Pancasila itself will disappear.

Keywords: Pancasila, Values, Globalization, Youth

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang mempunyai histori dan asas ideologi yang digunakan dalam aktivitas berbangsa dan bernegaranya, berlainan dengan Negara negara lain di dunia. Pancasila diangkat menjadi ideologi bangsa Indonesia dikarenakan, nilai-nilai yang tercantum di pancasila adalah nilai-nilai asli dari kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri. Sebenarnya nilai-nilai yang tersemat pada pancasila diambil dari nilainilai luhur yang sudah berada serta berkembang pada setiap aktivitas masyarakat bangsa Indonesia bahkan saat Indonesia masih belum merdeka. Pancasila itu merupakan paham dan karakter masyarakat Indonesia, dimana semua karakteristik nilai-nilainya sudah berperan secara nasional serta menjadi dasar peradaban bangsa, lalu bisa dikatakan jika nilai-nilai yang berada pada Pancasila tersebut ialah wujud dari pengaktualisasian atas cita-cita atau tujuan hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila mesti ditumbuhkan sedari dini terhadap setiap masyarakat, penanaman sedari dini ini dapat dilakukan melalui pendidikan di tingkat dasar. Kemudian, nilai-nilai luhur tadi dicetuskan lagi oleh bapak pendiri bangsa ketika Negara Indonesia didirikan sampai akhirnya menjadi dasar negara yang menjadi cita cita bangsa Indonesia setelah dirumuskan. Hal ini dilakukan karena, didalam nilai-nilai Pancasila ini tertera cita-cita bangsa Indonesia yang wajib untuk diangkat serta diupayakan. Nilainilai Pancasila harus ditanamkan sejak dini agar masyarakat Indonesia dapat menjalankan kehidupnnya dalam bermasyarakat dengan baik, apalagi Indonesia memiliki keanekaragaman suku, ras, agama, dan tingkat sosial.

Namun seiring bertambahnya zaman, nilai-nilai Pancasila mulai luntur dalam semua aktivitas yang dilakukan oleh setiap warga negara, ditambah kini memasuki era globalisasi, yang mana pada era ini ilmu pengetahuan serta teknologi berkembang pesat. Perkembangan teknologi di era globalisasi ini dapat menyosong pengurangan nilai-nilai dari Pancasila dalam bermasyarakat. Pada era globalisasi semua budaya maupun ideologi yang bersumber dari negara luar bisa masuk ke Indonesia dengan mudahnya. Pudarnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dapat sangat berakibat bagi bangsa Indonesia, diantaranya mulai maraknya aksi tawuran yang dipicu oleh hal sepele. Kemudian terjadi kasus penistaan agama dan terjadi kejahatan-kejahatan yang mengatasnamakan agama seperti terorisme. Terorisme ini merupakan contoh akibat dari mulai pudarnya nilai-nilai Pancasila sila pertama. Lalu maraknya terjadi pelecehan seksual, banyak terjadi korupsi, dan masih banyak lagi kasus-kasus lainnya.

Telah terlihat jelas bagaimana kacaunya bangsa Indonesia jika nilai-nilai mulia yang tercantum pada Pancasila tidak kita implikasikan dalam kegiatan rutin kita. Terutama pada generasi muda sekarang ini. Di era globalisasi yang sedang terjadi pada masa ini banyak sekali anak muda yang kehilangan identitas bangsa. Pemuda sekarang ini, sudah banyak yang tidak peduli dengan nilai-nilai Pancasila yang harus dijalkannya. Bukan hanya melupakan nilai-nilai Pancasila namun, generasi muda itu bahkan lupa dengan apa itu Pancasila. Maka dari itu, pengembalian nilai-nilai Pancasila ini mesti segera dilakukan terhadap seluruh masyarakat Indonesia, terutama pada generasi muda Indonesia yang merupakan penerus serta pilar bangsa Indonesia. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti kemerosotan nilai-nilai Pancasila pada pemuda di dusun I Kamboja Desa Laut Dendang.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat subjektif dan non-numerik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan berinteraksi langsung dengan responden untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan komprehensif dengan cara mengamati, mendengar, dan merasakan langsung dari responden sebagai sumber data. Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan instrumen pengumpulan data dengan instrumen wawancara. Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan terbuka. Pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih dalam dan subjektif. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang bersifat umum dan memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memudarnya nilai-nilai Pancasila ini dapat kita perhatikan dari munculnya masalah-masalah yang bertentangan dengan Pancasila diantaranya, yang tidak sesuai dengan sila pertama yaitu terjadinya kasus penistaan agama, dan terjadinya kejahatan-kejahatan yang mengatasnamakan agama seperti aksi terorisme. Terjadinya perbudakan dan meperkerjakan anak dibawah umur serta terjadinya ketidakadilan pemerintah dalam memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan tidak sesuai dengan sila kedua Pancasila. Terjadinya tawuran, perang antar suku serta banyak munculnya berbagai aliran sesat menjadi contoh perilaku yang tidak sesuai dengan sila ketiga. Untuk contoh tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai sila keempat yaitu, terjadinya ketidakadilan hukum, banyaknya kasus korupsi, dan masih banyak lagi kasus lainnya. Kemiskinan, maraknya perilaku diskriminasi atau perlakuan tidak adil karena hal tertentu adalah contoh perbuatan yang tidak sesuai dengan sila kelima Pancasila.

Pancasila ialah dasar Negara serta pemikiran hidup bangsa Indonesia dalam berbangsa dan bernegara dan dijadikan pedoman atau patokan dalam mendirikan NKRI. Dasar Negara yaitu Pancasila tersebut direalisasikan pada hukum-hukum Indonesia dengan menjadikannya sebagai induk dari semua hukum yang berlaku di Indonesia. Sementara itu, Pancasila selaku pemikiran hidup Indonesia digunakan untuk menjadi sebuah dasar untuk semua warga Indonesia dalam

aktivitas rutin yang dijalankannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan Pancasila adalah sebagai dasar untuk mengontrol keberjalanan ketatanegaraan. Sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, sebenarnya pada kenyataannya Pancasila bukan hanya sebuah ideologi yang terbentuk dari hasil dari gagasan ataupun pandangan seorang maupun kelompok seperti ideologi-ideologi di dunia pada umumnya, tetapi Pancasila merupakan sebuah ideologi yang nilainya didalamnya diambil dari nilai-nilai tradisi, nilai budaya dan nilai keagamaan yang telah ada pada pemikiran setiap warga Indonesia jauh sebelum Negara Indonesia dibentuk, dengan demikian semua nilai-nilai dalam diambil dari pemikiran hidup warga Indonesia sendiri (Nurgiansah, 2021).

Globalisasi tidak bisa dihindari oleh seluruh dunia terutama masyarakat Indonesia. Begitu juga dengan pemuda yang berada di dusun I Kamboja desa Laut Dendang. Dimana mereka bertumbuh dan berkembang di era globalisasi dengan gelar GEN-Z. Mereka berkembang diiringi Handphone, bukan lagi diiringi pendidikan dari orangtua. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis banyak sekali pemuda yang bahkan sudah lupa apa itu Pancasila. Apa kedudukan dan manfaat Pancasila bagi negara Indonesia. Pemuda di dusun tersebut juga tidak tahu nilai-nilai apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Ketika ditanya mengapa mereka tidak mengetahuinya, jawaban para pemuda tersebut karena mereka terlalu sibuk dengan handphone/gadget. Apalagi di masa sekarang karena belajar menggunakan gadget, banyak sekali pemuda yang menyalahgunakan penggunaan gadget tersebut.

Kemerosotan nilai-nilai Pancasila di kalangan pemuda di dusun I Kamboja desa Laut Dendang pada era globalisasi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah pengaruh globalisasi yang mengusung perubahan nilai-nilai budaya dan sosial yang lebih individualistik. Dalam era globalisasi, nilai-nilai Pancasila yang berbasis kebersamaan dan kekeluargaan mulai tergantikan oleh nilai-nilai individualisme yang lebih menekankan kepentingan diri sendiri. Hal ini terjadi pada pemuda karena mereka menganggap bahwa bermain game /gadget lebih penting dibanding berbaur dengan sesama. Faktor lain yang mendukung kemerosotan nilai-nilai Pancasila di kalangan pemuda adalah kurangnya pendidikan dan pengenalan sejarah Pancasila. Pendidikan yang tidak memadai tentang Pancasila dan sejarahnya membuat generasi muda tidak memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya pengenalan nilai-nilai Pancasila dalam budaya dan tradisi masyarakat desa juga menjadi faktor yang mendukung kemerosotan nilai-nilai Pancasila. Dampak dari berkurangnya nilai-nilai Pancasila ini juga menyebabkan banyak sekali pemuda yang rasis dan meningkatkan kasus bullying di sekolah maupun lingkungan hidup mereka.

Maka dari itu, menurut penulis upaya dalam rangka menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila yang mulai terkikis oleh globalisasi perlu dilakukan. Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila bisa diawali dengan melakukannya pada pendidikan yang ada di desa tersebut, mulai dari tingkat Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Atas hingga pada pendidikan tingkat Perguruan Tinggi. Penumbuhan kembali nilai-nilai Pancasila ini dimulai dari pendidikan karena, Pancasila sendiri memiliki kaitan yang kuat dengan pendidikan terutama Pendidikan Pancasila dan juga Kewarganegaraan PPKn.

Cara penumbuhan kembali nilai Pancasila yang selanjutnya, dapat dilakukan dengan menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme kepada setiap warga desa baik itu golongan pemuda dan orangtua. Rasa nasionalisme dan patriotisme dapat dipupuk kembali dengan cara mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berbau nasional seperti ketika memperingati hari kebangkitan nasional, hari kemerdekaan Indonesia, hari lahirnya Pancasila dan lain sebagainya. Bagi pemuda, mereka bisa menumbuhkan rasa nasionalismenya dengan cara belajar dengan serius, semangat dan gigih dengan tujuan untuk menjaga nama baik bangsa Indonesia, mencintai dan senang dalam memakai produk-produk lokal sehingga perekonomian Indonesiapun akan maju. Bukan hanya dengan cara seperti itu saja, namun juga dengan membuat sebuah karya seni seperti dalam bidang seni musik baik itu berupa musiknya maupun seni vokalnya, lukisan, seni peran atau teater dan karya-karya lainnya yang memiliki tema cinta tanah air juga merupakan suatu bentuk dalam memupuk kembali rasa nasionalisme maupun patriotisme kita selaku bangsa Indonesia. Dalam tulisan ini penulis juga menyarankan generasi muda di desa tersebut untuk tetap menggunakan media modern di era globalisasi ini, misalnya

membuat poster di media sosial. Hal ini dilakukan supaya pemuda di dusun I Kamboja tetap mengikuti perkembangan jaman namun tidak melupakan nilai-nilai Pancasila yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Globalisasi tidak bisa dihindari oleh seluruh dunia terutama masyarakat Indonesia. Begitu juga dengan pemuda yang berada di dusun I Kamboja desa Laut Dendang. Dimana mereka bertumbuh dan berkembang di era globalisasi dengan gelar GEN-Z. Kemerosotan nilai-nilai Pancasila di kalangan pemuda di dusun I Kamboja desa Laut Dendang pada era globalisasi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah pengaruh globalisasi yang mengusung perubahan nilai-nilai budaya dan sosial yang lebih individualistik. Dampak dari berkurangnya nilai-nilai Pancasila ini juga menyebabkan banyak sekali pemuda yang rasis dan meningkatkan kasus bullying di sekolah maupun lingkungan hidup mereka. Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila bisa diawali dengan melakukannya pada pendidikan yang ada di desa tersebut. Cara penumbuhan kembali nilai Pancasila yang selanjutnya, dapat dilakukan dengan menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme kepada setiap warga desa baik itu golongan pemuda dan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Amin, M. D. A. A. (2020). *Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik. 2(1). 11-18.
- Arfyand, A. I. (2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pusat Studi Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Ideology Bangsa Bagi Generasi Muda*. Untirta Civic Journal. 3(2). 158-167.
- Hidayatillah, Y. (2014). *Urgensi Eksistensi Pancasila di Era Globalisasi (Studi Kritis Terhadap Persepsi Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep tentang Eksistensi Pancasila)*. Jurnal. 6(2).
- Maulana Ahmad (2023), *Perkembangan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Ruang Lingkup Pedesaan*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Nurhaidah, & Musa, M, I.(2015). *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Jurnal Pesona Dasar. 3(3). 1-14.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In Solok: CV Mitra Cendekia Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.